

# PERAN UNDP DALAM SOCIO-ECONOMIC RECOVERY SEBAGAI BAGIAN PEACEBUILDING PASCA PERANG SIPIL DI LIBERIA TAHUN 2005-2011

Putu Odika Bayu Pratama, D.A. Wiwik Dharmiasih, Putu Titah Kawitri Resen

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: odikabayu@gmail.com, wiwikd@gmail.com, kawitriresen@gmail.com

## ABSTRACT

*Liberia's civil war happened in two periods, first period was 1989-1997 and second period was 1998-2003. The socio-economical impacts themselves brought quality degradation of society life. The end of civil war was a momentum for Government of Liberia to open widely cooperation and receive assistances from external actors. One of international organizations that helped Government of Liberia was United Nations Development Programme (UNDP). The existence of UNDP in Liberia was to help and to give assistance in order to support post-conflict peacebuilding. Liberia's condition after civil war supported socio-economic recovery as part of post-conflict peacebuilding. UNDP carried out roles as development agency and also humanitarian agency to help Government of Liberia through socio-economic recovery related programmes and activities. The roles of UNDP to support Government of Liberia was addressed to create sustainable peace from negative peace to positive peace. This study aims to describe the roles of UNDP through socio-economic recovery as part of post-conflict peacebuilding in Liberia. This paper is also studied using concepts of civil war, international organization, and peacebuilding. The locus of this study is from 2005 to 2011.*

**Key words:** UNDP, socio-economic recovery, peacebuilding

## 1. PENDAHULUAN

Afrika adalah kawasan yang memiliki jumlah perang sipil yang cukup banyak. Bahkan Afrika kerap dijuluki sebagai benua yang identik dengan kekerasan dan konflik etnis (Anyanwu, 2002). Perang sipil yang terjadi di negara-negara di kawasan Afrika setidaknya berlangsung dalam satu periode waktu. Dalam 40 tahun terakhir, sekitar 20 negara

di kawasan Afrika tercatat pernah memiliki pengalaman terjadinya perang sipil (Elbadawi & Sambanis, 2000). Salah satu negara di Afrika yang pernah tercatat mengalami perang sipil berkepanjangan adalah Liberia.

Liberia mengalami dua kali periode perang sipil, yaitu periode 1989-1997 dan periode 1999-2003. Perang sipil yang berlangsung dalam dua periode selama 14

tahun di Liberia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah debat berkepanjangan mengenai siapa saja yang tergolong bangsa Liberia. Faktor kedua adalah praktek pemerintahan di Liberia saat itu yang memunculkan kesenjangan dan kebencian antar etnis sehingga memicu terjadinya perang sipil berkepanjangan. Perang sipil di Liberia berakhir setelah penandatanganan *The Accra Comprehensive Peace Agreement* antara kelompok-kelompok yang terlibat perang pada tanggal 18 Agustus 2003. Perjanjian tersebut merupakan awal dimulainya masa transisi menuju Liberia yang demokrasi (USIP, 2003).

Meskipun telah berakhir di tahun 2003, namun perang sipil berkepanjangan itu membawa dampak bagi kehidupan masyarakat Liberia. Dampak-dampak yang ditimbulkan antara lain dampak finansial dan dampak sosial. Hal tersebut berimbas pada rendahnya kualitas kehidupan masyarakat Liberia setelah perang sipil berakhir (Heritage Liberia, nd). Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat di Liberia guna mencegah timbulnya konflik baru serta menciptakan perdamaian

berkelanjutan. Melihat situasi dan kondisi pasca perang sipil yang terjadi di Liberia, banyak organisasi internasional baik itu organisasi pemerintah atau non-pemerintah yang ingin membantu Liberia. Salah satu organisasi internasional yang memberi bantuan adalah *United Nations Development Programme* (UNDP) yang memfokuskan pada pembangunan bina damai (*peacebuilding*) pasca perang sipil di Liberia. UNDP (2015) melakukan kerjasama dengan Pemerintah Liberia bersama-sama dengan agen-agen PBB lainnya, masyarakat sipil, dan komunitas lokal untuk bersama-sama mengidentifikasi solusi-solusi lokal dalam menghadapi tantangan-tantangan pembangunan nasional dan global. Meskipun UNDP telah berada di Liberia sejak tahun 1977, namun aktifitas UNDP tidak berjalan maksimal. Hal tersebut dikarenakan sejak tahun 1980 terjadi instabilitas politik di Liberia hingga memicu terjadinya perang sipil di tahun 1989-2003. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana peran UNDP dalam *socio-economic recovery* sebagai bagian *peacebuilding* pasca perang sipil di Liberia tahun 2005 sampai 2011.

Adapun rumusan masalah yang penulis teliti berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut adalah bagaimana peran UNDP dalam *socio-economic recovery* sebagai bagian *peacebuilding* pasca perang sipil di Liberia tahun 2005 sampai tahun 2011.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu pada tulisan-tulisan yang berkaitan dengan peran organisasi internasional dalam *peacebuilding*. Tulisan-tulisan tersebut antara lain *Aid, Conflict, and Peacebuilding in Afghanistan* karya Haneef Atmar dan Jonathan Goodhand (2002). Tulisan kedua adalah *Post-Conflict Peace-Building in Africa The Challenges of Socio-Economic Recovery and Development* karya Chukwuma Obidegwu (2004).

Tulisan pertama yang berjudul *Aid, Conflict, and Peacebuilding in Afghanistan* karya Haneef Atmar dan Jonathan Goodhand (2002) memaparkan tentang proses pemberian bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh aktor-aktor internasional seperti PBB, *inter-governmental organization* (IGO), dan *non-*

*governmental organization* (NGO) kepada Afghanistan Atmar dan Goodhand (2002) memulai penelitiannya dengan menjelaskan proses dan fase-fase konflik yang terjadi di Afghanistan. Atmar dan Goodhand (2002) juga menjelaskan tentang dampak dan kontribusi bantuan-bantuan internasional sebagai upaya untuk mewujudkan *peacebuilding*. Para aktor internasional yang memberikan bantuan kepada Afghanistan memiliki fokus untuk mencegah serta mengurangi dampak-dampak dari konflik dalam pelaksanaan setiap program guna mewujudkan proses *peacebuilding* dan *conflict prevention*. Sebagai proses untuk mewujudkan *peacebuilding*, bantuan-bantuan internasional ditujukan untuk mengurangi penderitaan masyarakat dan menjunjung hak asasi manusia.

Haneef Atmar dan Jonathan Goodhand (2002) menggunakan konsep *humanitarian assistance*, konsep organisasi internasional, serta konsep *peacebuilding* dalam penelitiannya. Konsep organisasi internasional dan konsep *peacebuilding* tersebut juga digunakan dalam penelitian ini. Tulisan penulis dengan tulisan Atmar dan Goodhand (2002) memiliki konteks yang sama yaitu menjelaskan peran

organisasi internasional dalam *peacebuilding*. Namun, tulisan Atmar dan Goodhand (2002) tidak memfokuskan bagian *peacebuilding* yang seperti apa yang digunakan dalam penelitian mereka. Sedangkan penulis menggunakan *socio-economic recovery* sebagai bagian *peacebuilding* dalam penelitian ini.

Tulisan kedua yang berjudul *Post-Conflict Peace-Building in Africa The Challenges of Socio-Economic Recovery and Development* karya Chukwuma Obidegwu (2004) menjelaskan tentang penyebab-penyebab dari perang sipil, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pemulihan sosial-ekonomi dan pembangunan jangka panjang sebagai suatu proses *peacebuilding* di negara-negara Sub-Sahara Afrika (SSA). Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan perekonomian pasca perang, proses serta prioritas pemberian bantuan kemanusiaan dan pembangunan, dan perbaikan perekonomian pasca perang guna mewujudkan pemulihan sosial-ekonomi juga menjadi bahasan dalam tulisan Obidegwu (2004). Tujuan dari kebijakan-kebijakan serta peran yang dilakukan oleh organisasi-organisasi

internasional pasca perang sipil menurut Obidegwu (2004) adalah untuk mengembalikan dan memelihara perdamaian, meningkatkan keamanan, mencegah timbulnya konflik baru, memfasilitasi pemulihan sosial-ekonomi, serta membangun kerangka institusional baru untuk menopang pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud dari proses *peacebuilding* pasca perang sipil di negara-negara Sub-Sahara Afrika.

Tulisan Obidegwu (2004) menggunakan konsep organisasi internasional dan konsep *peacebuilding*. Kedua konsep tersebut juga digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Tulisan Obidegwu (2004) dan penelitian penulis memiliki konteks yang sama yaitu peran organisasi internasional dalam *socio-economic recovery* sebagai bagian *peacebuilding* yang dilakukan pasca perang sipil. *Socio-economic recovery* yang dibahas dalam penelitian Obidegwu (2004) meliputi pemberian bantuan kemanusiaan dan pembangunan, reintegrasi, serta perbaikan perekonomian. Tulisan Obidegwu (2004) berfokus pada satu kawasan secara

umum, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada satu negara saja.

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep organisasi internasional (sub konsep agensi pembangunan, sub konsep agensi kemanusiaan), dan konsep *peacebuilding* (sub konsep *socio-economic recovery*). Organisasi internasional menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations, 2011) adalah organisasi yang dibentuk atas dasar perjanjian atau instrumen lainnya serta diatur oleh suatu hukum internasional dan memiliki legalitas secara internasional. Keanggotaan suatu organisasi internasional terdiri atas negara-negara atau entitas lainnya. Secara umum, organisasi internasional memiliki peran-peran instrumen (organisasi internasional menjadi suatu instrumen yang digunakan oleh para anggotanya untuk mencapai kepentingan atau tujuan-tujuan tertentu), peran arena (organisasi internasional menjadi suatu forum atau arena bagi para anggotanya untuk melakukan pertemuan dengan tujuan melakukan diskusi, tukar pendapat, kerjasama, atau memberikan ketidaksetujuan), dan peran aktor (organisasi internasional dapat bertindak

sesuai dengan kewenangan yang ada tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak atau kekuatan dari luar).

Organisasi internasional bertindak sebagai agensi pembangunan dan agensi kemanusiaan dalam proses *peacebuilding*. Agensi pembangunan merupakan peran organisasi internasional dalam memberikan bantuan-bantuan terkait pembangunan dan/atau revitalisasi secara regional dan internasional. Agensi pembangunan memiliki fungsi-fungsi seperti *economic roles, leadership roles, governance and co-ordination roles, dan implementation roles*. Agensi kemanusiaan merupakan peran organisasi internasional yang melakukan pemberian bantuan-bantuan logistik dan material bagi orang-orang yang tergolong sebagai *homeless*, pengungsi, korban bencana alam, korban perang, serta korban kelaparan. Tujuan utama dari agensi kemanusiaan adalah untuk menyelamatkan kehidupan, mengurangi penderitaan, serta menjunjung tinggi martabat manusia (United Nations, 2015).

*Socio-Economic Recovery* atau pemulihan sosial-ekonomi merupakan salah satu bentuk *peacebuilding* yang dilakukan di negara-negara yang baru saja

terlepas dari konflik atau perang sipil. *Socio-economic recovery* menjadi salah satu bagian penting dari *peacebuilding* karena merupakan salah satu cara berupa proses pemulihan kembali untuk menciptakan penghidupan yang lebih baik bagi masyarakat pasca perang sipil berakhir. Adapun yang termasuk dalam *socio-economic recovery* antara lain ketersediaan lapangan pekerjaan dan penghidupan yang layak; pemulihan dan pertumbuhan perekonomian; dan manajemen sumber daya alam dan lingkungan (UNDP, 2008).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang peran UNDP dalam *socio-economic recovery* sebagai bagian *peacebuilding* pasca perang sipil di Liberia tahun 2005 sampai tahun 2011 merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang tidak menggunakan penghitungan. Jenis penelitian ini dipilih oleh penulis karena penulis ingin menjelaskan peran UNDP dalam *socio-economic recovery* sebagai

bagian *peacebuilding* pasca perang sipil di Liberia tahun 2005 sampai tahun 2011.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanggulangan terhadap dampak-dampak yang disebabkan oleh perang sipil berkepanjangan, menjadi suatu upaya untuk mewujudkan perdamaian berkelanjutan pasca konflik di Liberia. Perang sipil di Liberia yang berlangsung dalam dua periode (1989-2003) selama 14 tahun membawa dampak yang luar biasa bagi negara itu. Dampak finansial dan juga dampak sosial dialami oleh masyarakat Liberia dan berimbas pada rendahnya kualitas kehidupan masyarakat pasca perang sipil. Perang sipil berkepanjangan itu melibatkan pertikaian antar-etnis dan sesama penduduk dengan menggunakan segala sumber daya yang berakibat pada kehancuran destruktif. Selain dampak finansial serta dampak sosial, perang sipil di Liberia juga menimbulkan dampak ekologis.

Dampak finansial yang disebabkan oleh perang sipil di Liberia antara lain 2/3 penduduk Liberia berada dalam garis kemiskinan, tingkat pengangguran meningkat menjadi 80%, *National Bank of Liberia* juga mengalami penjarahan dan

pengosongan yang menyebabkan institusi-institusi ekonomi tidak dapat berfungsi, *Gross Domestic Product* (GDP) mengalami penurunan sebanyak 90% dari US\$ 1,269 di tahun 1980 menjadi US\$ 163 di tahun 2005, hutang luar negeri Liberia membengkak menjadi US\$ 3,7 juta. Dampak sosial antara lain indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*) Liberia pasca perang sipil adalah sebesar 0.352 di tahun 2005 (UNDP, 2015), kerusakan infrastrukturnya (penghancuran terhadap bangunan-bangunan publik dan privat), penduduk kehilangan tempat tinggalnya yang membuat mereka menjual besi-besi yang tersisa dari puing-puing bangunan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka (Chicago Tribune, nd), terjadi kemerosotan norma-norma kultural, dan tingkat pendidikan yang rendah. Dampak ekologis antara lain alam serta lingkungan Liberia menjadi kurang terawat akibat bekas-bekas material dari perang sipil, hutan-hutan di Liberia menjadi rusak akibat gerilya yang dilakukan oleh kawanan militer saat berlangsungnya perang sipil, kayu-kayu dari pepohonan banyak yang ditebang untuk digunakan sebagai persenjataan

dalam perang sipil, dan keterpurukan ekonomi yang disebabkan oleh perang sipil juga memunculkan kegiatan-kegiatan eksploitasi alam seperti penebangan dan perburuan liar serta penjarahan hasil-hasil tambang mineral marak terjadi (UNDP, 2012).

Berdasarkan mandat dari *Comprehensive Peace Agreement* yang menegaskan bahwa UNDP, dan juga bersama dengan partner-partner lainnya, untuk membantu *National Transition Government of Liberia* dalam rekonstruksi dan rehabilitasi pasca perang sipil, mobilisasi sumber-sumber daya, serta koordinasi bantuan-bantuan. Oleh karena itu, UNDP memfokuskan peran di Liberia melalui program-program yang berkaitan dengan pemulihan terhadap krisis-krisis kemanusiaan pasca perang sipil. Secara umum, program-program UNDP untuk mewujudkan *peacebuilding* di Liberia meliputi enam aspek, yaitu *disarmament, demobilization, reintegration, and rehabilitation* (DDRR); pemerintahan demokratis; pemulihan yang bersifat *community-based*; hak asasi manusia, proteksi, dan *gender*; bina kapasitas terkait

respon terhadap HIV/AIDS, dan manajemen lingkungan.

Pada program *The Community Based-Recovery and Development Programme*, UNDP melakukan peran sebagai agensi pembangunan yang menjalankan fungsi *governance and co-ordination roles* dengan memfasilitasi serta melakukan koordinasi tentang program pangan dan nutrisi PBB bagi Pemerintah Liberia pasca perang sipil. Dengan memfasilitasi serta melakukan koordinasi antara PBB dan Pemerintah Liberia, UNDP juga menjalankan fungsi *implementation roles* dengan melakukan implementasi program berupa 14 fasilitas penyimpanan makanan yang merupakan kolaborasi antara *UN Joint Programme on Food Security and Nutrition* dan Pemerintah Liberia. Melalui program pemulihan yang berbasis komunitas tersebut, UNDP juga menjalankan fungsi *leadership roles* dari agensi pembangunan. UNDP mendorong Pemerintah Liberia agar di kemudian hari pemerintah setempat mampu untuk menjaga serta meningkatkan kualitas dari fasilitas-fasilitas yang telah didukung oleh UNDP tersebut. Selain itu, UNDP juga membantu pemenuhan beberapa

kebutuhan dasar masyarakat Liberia melalui program-program yang berkaitan dengan pemulihan yang berbasis komunitas atau masyarakat pasca perang sipil.

Pada program *Youth Employment Programme*, Peran UNDP dalam melakukan pengembangan bagi para remaja Liberia ditujukan untuk mendukung dan mendorong proses pemulihan kembali pasca perang sipil dan merupakan bagian dari *socio-economic recovery*. Pengembangan remaja di Liberia tersebut juga dilakukan oleh UNDP guna mendorong pemerintah setempat agar semakin meningkatkan kemampuan dalam menyediakan kapasitas-kapasitas yang berkaitan dengan pengembangan remaja di Liberia. UNDP dalam hal ini melaksanakan fungsi *leadership roles* sebagai agensi pembangunan. Kolaborasi yang dilakukan oleh UNDP dengan Pemerintah Liberia, organisasi non pemerintah, dan masyarakat lokal menunjukkan bahwa UNDP juga menjalankan fungsi *governance and co-ordination roles*. Pemberian pelatihan-pelatihan dilakukan untuk membentuk remaja Liberia menjadi individu yang memiliki kualitas yang lebih baik serta

mampu mendorong proses perdamaian berkelanjutan. UNDP melaksanakan peran sebagai agensi pembangunan dengan menjalankan fungsi *economic roles* dengan memberikan pelatihan serta bantuan bagi para remaja Liberia agar mereka memiliki kualitas dan kualifikasi yang lebih baik serta memiliki kesempatan untuk diserap dalam dunia kerja. Hal itu akan mendukung penciptaan penghidupan yang layak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian masyarakat Liberia. Impelementasi aktifitas-aktifitas terkait *Youth Action Plan* (2007) serta proyek *Common Ground* menunjukkan bahwa UNDP sebagai agensi pembangunan juga telah menjalankan fungsi *implementation roles*.

Pada program *Gender Equality and Women's Empowerment Programme*, aktifitas-aktifitas UNDP di Liberia untuk mewujudkan kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan dilakukan sebagai upaya untuk mendukung proses pemulihan kembali pasca perang sipil. Peningkatan partisipasi perempuan dibutuhkan dalam proses sosial dan proses penciptaan perdamaian berkelanjutan. Para wanita di Liberia juga menjadi lebih aktif

dengan membantu UNDP serta Pemerintah Liberia dalam penyediaan pelayanan-pelayanan sosial dalam proses DDRR pasca perang sipil. UNDP berperan sebagai agensi pembangunan dengan menjalankan fungsi *leadership roles*. UNDP mendorong Pemerintah Liberia untuk mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi salah satu agenda penting dalam proses pemulihan kembali pasca perang sipil. UNDP melihat bahwa wanita juga memiliki peran yang cukup vital dalam proses tersebut. Oleh karena itu, UNDP melalui fungsi *governance and co-ordination roles* dengan memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara Pemerintah Liberia, PBB, serta organisasi pemerintah maupun non-pemerintah terkait dalam pelaksanaan program-program yang berhubungan dengan kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan. UNDP juga menjalankan fungsi *implementation roles* sebagai agensi pembangunan dengan melakukan penerapan Resolusi Dewan Keamanan PBB 1325 serta implementasi program-program lainnya seperti penerapan *National Gender Policy*, pembentukan program *Accelerated*

*Learning High School Diploma*, dan membentuk *the Gender Resource Team*.

Pada program *HIV/AIDS*, Melalui aktifitas-aktifitas terhadap penanganan isu *HIV/AIDS* di Liberia, UNDP menjalankan peran sebagai agensi kemanusiaan dan juga agensi pembangunan. Sebagai agensi pembangunan, UNDP menjalankan fungsi *leadership roles, governance and co-ordination roles, serta implementation roles*. Fungsi *leadership roles* sebagai agensi pembangunan dijalankan oleh UNDP melalui program-program yang dijadikan sebagai suatu dorongan atau pedoman bagi Pemerintah Liberia untuk meningkatkan penanganan terhadap isu *HIV/AIDS* secara berkelanjutan di Liberia. UNDP juga mendorong Pemerintah Liberia untuk lebih responsif dalam penanggulangan serta penanganan isu serta para korban *HIV/AIDS*. Fungsi *governance and co-ordination roles* dijalankan oleh UNDP dengan menjadi perantara sekaligus melakukan koordinasi bantuan-bantuan dari *Global Fund* kepada Pemerintah Liberia. Selain itu, UNDP melakukan koordinasi terhadap bantuan yang diberikan oleh TRAC dalam pelaksanaan program terkait penanganan

isu *HIV/AIDS* di Liberia. UNDP juga melakukan koordinasi dengan agen PBB seperti UNAIDS dan organisasi non-pemerintah dalam penanggulangan serta penanganan terhadap isu *HIV/AIDS*. Fungsi *implementation roles* dilakukan oleh UNDP dengan membantu sekaligus mendukung Pemerintah Liberia dalam pelaksanaan program-program terkait *HIV/AIDS* dan pembentukan pusat-pusat penanggulangan serta penanganan isu *HIV/AIDS*.

Perekonomian Liberia mengalami keterpurukan akibat perang sipil berkepanjangan selama 14 tahun. Pemulihan terhadap perekonomian menjadi agenda penting bagi Liberia dalam proses pemulihan pasca perang sipil. Hal ini ditujukan untuk melakukan revitalisasi sektor-sektor perekonomian guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian Liberia serta mendukung pengembangan kehidupan masyarakat Liberia. UNDP menjalankan peran sebagai agensi pembangunan dalam pelaksanaan program-program terkait pemulihan perekonomian pasca perang sipil di Liberia. Sebagai agensi pembangunan, UNDP melaksanakan fungsi *economic roles*. Program-program yang dilaksanakan oleh

UNDP ditujukan untuk melakukan perbaikan perekonomian Liberia serta memacu terjadinya pertumbuhan perekonomian. Selain itu, pemulihan perekonomian harus melibatkan semua pihak, tidak hanya Liberia, tetapi juga Pemerintah Liberia. Sebagai suatu organisasi internasional yang melaksanakan tugas di Liberia, UNDP menjalankan fungsi *leadership roles* sebagai agensi pembangunan dengan memberikan dorongan serta dukungan kepada Pemerintah Liberia melalui program-program yang dilaksanakan. Hal ini ditujukan untuk memberikan kerangka kerja bagi Pemerintah Liberia dalam keberlanjutan program-program pemulihan perekonomian pasca perang sipil. Pelaksanaan program-program terkait pemulihan perekonomian juga menunjukkan bahwa UNDP melaksanakan fungsi *implementation roles* sebagai agen pembangunan. Pelaksanaan program-program tersebut ditujukan untuk memberikan acuan atau pedoman bagi Pemerintah Liberia dalam proses pemulihan perekonomian berkelanjutan pasca perang sipil. Selain melakukan koordinasi dengan Pemerintah Liberia,

UNDP juga menjalankan fungsi *governance and co-ordination roles* dengan berkoordinasi dengan *United Nations Capital Development Fund* dalam membantu *Central Bank of Liberia* dalam pembentukan kerangka kebijakan serta regulasi untuk mengatur perekonomian Liberia pasca perang sipil. UNDP juga melakukan koordinasi dengan pihak-pihak lokal melalui pembentukan institusi-institusi lokal guna mendukung pemulihan serta pertumbuhan perekonomian berkelanjutan di Liberia.

UNDP membantu Pemerintah Liberia untuk melakukan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (UNDP, 2011). UNDP menjalankan peran sebagai agensi pembangunan dalam pelaksanaan program-program untuk pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam serta lingkungan yang baik. Peran *governance and co-ordination roles* dijalankan oleh UNDP dengan membantu Pemerintah Liberia serta melakukan koordinasi pemberian bantuan dari UNEP, *Global Environment Fund*, serta partner-partner lainnya kepada Pemerintah Liberia. Koordinasi yang dijalankan oleh UNDP

bertujuan untuk memastikan pemberian bantuan serta pelaksanaan program-program berjalan dengan baik guna dalam manajemen sumber daya alam dan lingkungan. Peran *leadership roles* dan *implementation roles* dijalankan juga oleh UNDP. Melalui peran-peran tersebut, UNDP mendorong agar manajemen sumber daya alam dan lingkungan menjadi agenda dalam kebijakan-kebijakan Pemerintah Liberia. Selain itu, program-program yang diimplementasikan oleh UNDP kepada Pemerintah Liberia menjadi suatu dorongan atau pedoman bagi pemerintah setempat untuk meningkatkan kapabilitas dalam melakukan manajemen sumber daya alam dan lingkungan.

Sebagai agensi kemanusiaan, peran UNDP dalam *socio-economic recovery* pasca perang sipil di Liberia adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, UNDP juga memfokuskan peran melalui pelaksanaan program-program guna mengurangi penderitaan masyarakat Liberia pasca perang sipil dengan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kehidupan masyarakat Liberia sangat terpuruk pasca perang sipil. Dampak-dampak yang disebabkan oleh

perang sipil selama 14 tahun di Liberia, menyebabkan rendahnya kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan UNDP di Liberia untuk melakukan perbaikan serta pemulihan kualitas kehidupan masyarakat pasca perang sipil.

Perwujudan peran UNDP sebagai agensi kemanusiaan ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat Liberia melalui proses pemulihan kembali. Selain itu, UNDP juga bertujuan untuk mewujudkan kemananan manusia bagi masyarakat Liberia. Pelaksanaan program-program dalam *socio-economic recovery* menjadi suatu cara bagi UNDP dalam menanggulangi ancaman-ancaman pasca perang sipil seperti kemiskinan di Liberia. Partisipasi masyarakat lokal dapat didorong melalui penyediaan wadah, pelatihan, dan/atau pemberian pekerjaan bagi masyarakat, sehingga masyarakat mampu untuk membawa kualitas kehidupan mereka menuju hal yang lebih baik. Melalui pelaksanaan program-program yang termasuk dalam *socio-economic recovery*, UNDP juga ingin memastikan perwujudan perlindungan secara berkelanjutan bagi

kehidupan masyarakat Liberia. Sehingga masyarakat dapat merasa aman dari ancaman-ancaman yang mengancam mereka ketika beraktifitas. Secara keseluruhan, peran UNDP sebagai agensi kemanusiaan diwujudkan untuk menjunjung hak asasi manusia dari masyarakat Liberia, mengurangi penderitaan masyarakat Liberia dari dampak-dampak perang sipil, serta perwujudan penghidupan yang lebih layak guna mendukung penciptaan perdamaian berkelanjutan di Liberia.

## 5. KESIMPULAN

Salah satu hal yang penting dalam pemulihan konflik di suatu negara adalah melalui *socio-economic recovery*. Peran-peran UNDP di Liberia dilaksanakan melalui implementasi program-program yang termasuk kedalam *socio-economic recovery* yang merupakan bagian dari *peacebuilding*. UNDP menjalankan peran sebagai agensi pembangunan melalui *economic roles, leadership roles, governance and co-ordination roles*, serta *implementation roles*. Selain itu, UNDP juga menjalankan peran sebagai agen kemanusiaan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat Liberia dan menjunjung tinggi

hak-hak asasi manusia. Program serta kebijakan yang dilaksanakan melalui peran UNDP terkait *socio-economic recovery* sebagai bagian *peacebuilding* pasca perang sipil, dimulai dari tingkat masyarakat atau komunitas dan selanjutnya pada tingkat nasional. Hal itu dilakukan untuk memberikan bantuan kepada Pemerintah Liberia untuk mewujudkan proses pemulihan pasca perang sipil serta mendorong perdamaian berkelanjutan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anyanwu, John C. (2002). *Economic and Political Causes of Civil Wars in Africa: Some Econometric Results*. Cote d'Ivoire: The African Development Bank. Diakses pada tanggal 25 Maret 2015 dari <http://www.afdb.org/fileadmin/uploads/afdb/Documents/Publications/00157680-EN-ERP-73.PDF>
- Atmar, Haneef. & Goodhand, Jonathan. (2002). *Aid, Conflict, and Peacebuilding in Afghanistan*. International Alert [online]. Diakses pada tanggal 28 April 2014 dari <http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/49211FEDB3B9F7C6C1256B81005CBABD-intalert-afg-19mar.pdf>
- Barnett, Michael N. & Martha, Finnemore. 1999. *The Politics, Power, and Pathologies of International Organizations*. In "International Organizations", Vol. 53, No. 4, The MIT Press.
- BBC. (2015). *Liberia Country Profile-Overview*. Diakses pada tanggal 28 Juni 2015 dari <http://www.bbc.com/news/world-africa-13729504>

- Chicago Tribune. (n.d.). *Stories From Liberia: The Impact of Civil War*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2015 dari <http://www.chicagotribune.com/photos/chi-liberia-slideshows-htmlstory.html>
- Dunn-Marcos, Robin., Kolehlon, Konia T., Ngovo, Bernard., Russ, Emily. (2005). *Liberians: An Introduction to their History and Culture* (PDF). Diakses pada tanggal 27 Juni 2015.
- Dupuy, Kendra. & Detzel, Julian. (2008). *Appeasing the Warlords: Power-sharing Agreements in Liberia*. Centre for the Study of Civil War. Diakses pada tanggal 27 Maret 2015 dari <http://www.news.heritageliberia.net/index.php/columns-opinions-letters/where-we-live/144-consequences-of-liberian-civil-war>
- Elbadawi, Ibrahim. & Sambanis, Nicholas. (2000). *Why are there so many civil wars in Africa ? Understanding and Preventing Violent Conflict*. Diakses pada tanggal 28 Maret 2015 dari <http://siteresources.worldbank.org/DEC/Resources/warsinAfrica.pdf>
- Galtung, Johan. (n.d.). *Theories of Conflict: Definitions, Dimensions, Negations, Formations*. Diakses pada tanggal 16 April 2015 dari [https://www.transcend.org/files/Galtung\\_Book\\_Theories\\_Of\\_Conflict\\_single.pdf](https://www.transcend.org/files/Galtung_Book_Theories_Of_Conflict_single.pdf)
- Government of the Republic of Liberia. (2008). *National Population and Housing Census: Preliminary Results*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2015 dari <http://unstats.un.org/unsd/dnss/docViewer.aspx?docID=2075>
- ILO. (2010). *Local Economic Recovery in Post-Conflict: Guidelines*. Geneva: ILO. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2015 dari [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@ed\\_emp/documents/instructionalmaterial/wcms\\_141270.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@ed_emp/documents/instructionalmaterial/wcms_141270.pdf)
- Mas'oed, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Narine, Shaun. (2004). *Peacebuilding in Southeast Asia assessment ASEAN, Building Sustainable Peace, 1<sup>st</sup> Ed* Tom Keating & W. Andy Knight, The University of Alberta Press. Diakses pada tanggal 16 April 2014 dari [www.academia.edu/3414346/Review\\_Shaun\\_Narine\\_2004\\_Peacebuilding\\_in\\_Southeast\\_Asia\\_assessment\\_ASEAN](http://www.academia.edu/3414346/Review_Shaun_Narine_2004_Peacebuilding_in_Southeast_Asia_assessment_ASEAN)
- Obidegwu, Chukwuma. (2004). *Post-Conflict Peace-Building in Africa The Challenges of Socio-Economic Recovery and Development*. Washington DC: World Bank. Diakses pada tanggal 29 April 2014 dari <http://www.worldbank.org/afr/wps/wp73.pdf>
- OECD. (2009). *Organising for local development: the role of local development agencies*. Summary Report, 26-27 November 2009, working document, CFE/LEED, OECD. Diakses pada tanggal 19 September 2015 dari <http://www.oecd.org/cfe/leed/44682618.pdf>
- UNDP. (2008). *Strengthening the Indigenous Drivers of Post-Conflict Economic Recovery: Enabling Local Ingenuity*. New York: Bureau for Crisis Prevention and Recovery (BCPR), UNDP, pp. 48-105. Diakses pada tanggal 29 Maret 2015 dari <http://www.undp.org/content/dam/undp/library/crisis%20prevention/undp-cpr-post-conflict-economic-recovery-enable-local-ingenuity-report-2008.pdf>

- UNDP. (2013). *Fast Facts*. Diakses pada tanggal 20 September 2015 dari <http://www.undp.org/content/dam/undp/library/corporate/fast-facts/english/FF-Poverty-Reduction.pdf>
- UNDP. (2010). *The State of Food and Nutrition Insecurity in Liberia*. Diakses pada tanggal 18 September 2015 dari <http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/The%20State%20of%20Food%20Insecurity%20in%20Liberia%20-CFSVA%20October%202010.pdf>
- UNDP. (2010). *Progress, Prospects, and Challenges towards Achieving the MDGs*. Diakses pada tanggal 20 September 2015 dari <http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/MDG%20Report%20Liberia%202010.pdf>
- UNDP. (2008). *Liberia's Progress Towards the Millenium Development Goals*. Diakses pada tanggal 21 September 2015 dari <http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/Liberia-MDG-Report-2008.pdf>
- UNDP. (2012). *UNDP in Liberia Annual Report 2012*. Diakses pada tanggal 20 September 2015 dari <http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/UNDP%202012%20Annual%20Report.pdf>
- UNDP. (2011). *Statistical Bulletin Republic of Liberia*. Diakses pada tanggal 19 September 2015 dari [http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/Statistical\\_Bulletin.pdf](http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/Statistical_Bulletin.pdf)
- UNDP. (2011). *UNDP Liberia Annual Report 2011*. Diakses pada tanggal 18 September 2015 dari <http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/UNDP%20Liberia%20Annual%20Report%202011.pdf>
- UNDP. (2013). *Republic of Liberia: Agenda for Transformation*. Diakses pada tanggal 17 September 2015 dari <http://www.lr.undp.org/content/dam/liberia/docs/docs/Liberia%20Agenda%20for%20transformation.AfT.pdf>
- UNDP. (2015) *About UNDP in Liberia*. Diakses pada tanggal 28 Maret 2015 dari [http://www.lr.undp.org/content/liberia/en/home/operations/about\\_undp.html](http://www.lr.undp.org/content/liberia/en/home/operations/about_undp.html)
- UNDP. (n.d). *A World of Development Experience*. Diakses pada tanggal 28 Juni 2015 dari [http://www.undp.org/content/undp/en/home/operations/about\\_us.html](http://www.undp.org/content/undp/en/home/operations/about_us.html)
- United Nations. (2011). *Draft Articles On The Responsibility of International Organizations, With Commentaries*. Diakses pada tanggal 2 April 2015 dari [http://legal.un.org/ilc/texts/instruments/english/commentaries/9\\_11\\_2011.pdf](http://legal.un.org/ilc/texts/instruments/english/commentaries/9_11_2011.pdf)
- United Nations. (2015). *Charter of The United Nations*. Diakses pada tanggal 1 Juli 2015 dari <http://www.un.org/en/documents/charter/>
- United Nations. (2015). *Peacebuilding and Post-Conflict Recovery*. Diakses pada tanggal 29 Maret 2015 dari <http://www.un.org/en/development/desa/oesc/peacebuilding.shtml>
- United Nations. (2015). *Peacebuilding Frequently Asked Questions*. Diakses pada tanggal 10 April 2015 dari [www.un.org](http://www.un.org)

